

## Sikap Biologi Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Berdasarkan Kurikulum 2013

**Anggreini Sukmawati Tambunan<sup>1</sup>, Hasruddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan

Jl. Wiliam Iskandar/ Pasar 5, Medan, Sumatera Utara

E-mail: [anggreinitmbn@gmail.com](mailto:anggreinitmbn@gmail.com)

E-mail: [hasruddin\\_lbsmdn@yahoo.com](mailto:hasruddin_lbsmdn@yahoo.com)

---

### Article Info

Received:

Revision:

Published:

---

### Keywords:

Student attitude,  
excretory system.

---

### Abstract

*This study aims to determine the attitude of grade XI science students on the Excretory System material at Parulian 2 Medan Private High School for the 2022/2023 Learning Year. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study was all students of class XI IPA of Parulian 2 Medan Private High School for the 2022/2023 Learning Year consisting of 2 classes, while the sample used was a total of 50 students consisting of 2 classes. The sampling technique is carried out in total sampling. Data collection techniques are carried out through attitude questionnaires. The results of data analysis obtained on student attitudes through the highest student attitude questionnaire were the responding indicator (A2) with a percentage value of 68.75%, on the appreciating indicator (A3) with a percentage value of 67.16%, on the organizing indicator (A4) with a percentage value of 68.66%, on the characterizing indicator (A5) with a percentage value of 68.58%, while in the category in the lowest attitude indicator was the receiving indicator (A1) 59.91%. The attitude of grade XI students of Parulian 2 Medan Private High School obtained an average of 68.8 can be categorized as the attitude of students has been said to be good.'*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas XI IPA pada materi Sistem Ekskresi di SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak total seluruh banyak siswa yang terdiri dari 2 kelas tersebut yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket sikap. Hasil analisis data yang diperoleh pada sikap siswa melalui angket sikap siswa yang paling tinggi adalah indikator menanggapi (A2) dengan nilai persentase 68,75%, pada indikator menghargai (A3) dengan nilai persentase 67,16%, pada indikator mengorganisasikan (A4) dengan nilai persentase 68,66%, pada indikator mengkarakteristik (A5) dengan nilai persentase 68,58%, sedangkan pada kategori dalam indikator sikap yang paling rendah adalah indikator menerima (A1) 59,91%. Sikap siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan didapatkan rata-ratanya sebesar 68,8 dapat dikategorikan sikap siswa sudah dikatakan baik.

**Kata Kunci:** Sikap Siswa, Sistem Ekskresi.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan wajib ditanamkan pada diri manusia, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pendidikan sekolah mengubah siswa agar dapat memiliki suatu pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap belajar siswa serta perubahan perilaku siswa saat belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai (Erdi, 2014). Pada dasarnya kompetensi abad 21 ini telah disesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia melalui kurikulum 2013. Bahkan, tidak hanya konsep keterampilan abad 21, kurikulum 2013 juga menggunakan dua konsep utama lainnya, yaitu metode ilmiah dan penilaian autentik. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya (KTSP 2006), yang menekankan pada pendidikan karakter dan penguasaan kompetensi secara penuh dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan (Nursamsu & Baihaqi, 2016).

Dalam ilmu biologi memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Sikap siswa dalam biologi perlu dilatihkan kepada siswa, dimana pembelajaran yang diterapkan harus berorientasi pada pembangunan pengetahuan siswa secara mandiri. Siswa dilatih untuk menemukan informasi-informasi belajar mandiri. Semua kegiatan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi, rasa senang, dan pengalaman nyata siswa dalam lingkungannya. Biologi idealnya tidak hanya mempelajari suatu produk saja, tetapi juga memperhatikan aspek proses, sikap, dan teknologi agar siswa benar-benar memahami pembelajaran biologi. Oleh sebab itu, guru sebaiknya menyiapkan pengalaman belajar bagi siswa yang menekankan pada aspek proses, sikap, dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Ulfa, 2018).

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dari dalam diri siswa. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi yang dihadapi, sikap bisa positif, ada juga yang negatif. Siswa juga bervariasi dalam sikap positif dan negatif mereka ketika belajar biologi. Sikap positif yang timbul misalnya semangat dalam kegiatan belajar mengajar, rasa senang dan rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran biologi. Pada saat yang sama, dalam proses pembelajaran biologi, sikap negatif seperti kurangnya minat di kelas, malas mendengarkan penjelasan guru, tidak bersemangat dan bosan juga muncul (Maison *et al.*, 2018). Guru seharusnya tidak hanya fokus pada pembelajaran biologi, tetapi juga memahami sikap siswa. Pada usia 15-17 tahun, siswa mengalami proses pendewasaan dimana siswa mulai mengubah perilaku dan sikapnya, mulai dari menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Artinya guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, apalagi dalam proses pembelajaran mata pelajaran biologi, guru dapat memahami sikap siswa terhadap mata pelajaran biologi (Hardiyanti *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa XI IPA di SMA Swasta Parulian 2 Medan melalui wawancara dengan guru biologi kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan didapatkan hasil bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 yang dimana diketahui bahwa dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad 21 dan mampu bersaing secara global. Fokus utama kurikulum 2013 adalah meningkatkan kemampuan membangun kembali yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, serta meningkatkan

aplikabilitas dan kedalaman materi, proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini penting untuk keberhasilan dan tergantung pada beberapa faktor, antara lain kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa, bersosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang mendukung, dan keterlibatan dengan komunitas sekolah (Herawati & Latifah, 2018).

Ranah afektif adalah ranah yang meliputi perasaan, nilai, apresiasi, semangat, motivasi, dan sikap. Kemampuan siswa dalam merefleksikan emosi yang baik dapat dilihat dari sikap yang matang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa, dan tercermin dalam perilaku/sikap sehari-hari selama proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Nafiati, 2021). Ada beberapa tingkatan ranah afektif, yaitu: (1) Tingkatan ranah afektif *receiving* (Menerima), (2) Tingkat *responding* (Menanggapi), (3) Tingkat *valuing* (Menilai), (4) Tingkat *organization* (Organisasi), dan (5) Tingkat *karacterization* (Karakterisasi) (Wahyudi, 2020).

Pada hasil observasi mengenai sikap siswa dalam pembelajaran biologi melalui wawancara dengan guru kelas XI IPA dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran biologi dapat dikatakan kurang aktif yang dimana kurang minatnya siswa dalam bertanya dan juga merespon guru saat guru membuat suatu pertanyaan, dikarenakan hal tersebut guru tidak dapat mengetahui siswa tersebut sudah paham atau belum paham dalam pembelajaran biologi tersebut. Peserta didik yang proaktif selama proses pembelajaran lebih aktif bertanya dan mencari informasi dari guru dan sumber belajar lainnya, sehingga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Siswa relatif pasif dalam proses pembelajaran, hanya menerima ilmu dari guru dan memiliki pencapaian kemampuan yang rendah (Rahmah *et al.*, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut maka ditarik suatu judul yang berjudul “Sikap Biologi Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Berdasarkan Kurikulum 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap siswa siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI IPA.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Parulian 2 Medan, yang terletak di Jalan Garuda No. 45, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari 2023 hingga Maret 2023. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan yang berjumlah 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling, adapun sampel dari penelitian ini yaitu seluruh kelas XI IPA yang keseluruhan siswa berjumlah 50 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain dari penelitian adalah berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, maka desain yang tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap terakhir. Tahap persiapan meliputi seperti melakukan observasi pada lokasi yang akan dilakukan penelitian, menyiapkan proposal, melakukan seminar proposal, mempersiapkan instrumen, dan memvalidkan instrumen penelitian kepada dosen validator. Tahap penelitian meliputi mengurus perizinan pelaksanaan penelitian, mengunjungi sekolah yang merupakan sekolah dalam penelitian, setelah pembelajaran dari materi sistem ekskresi telah selesai dipelajari

memberikan angket yang sudah divalidasi. Tahap pasca penelitian adalah tahap penyusunan skripsi, mengelolah data dari hasil sikap siswa dalam pembelajaran biologi yang dilihat dari tingkatan ranah afektif, menganalisis data yang didapatkan, menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

Instrumen Penelitian, angket yang digunakan adalah berisi pertanyaan berbentuk skala *Likert* yang indikator terdiri dari tingkatan afektif A1 (Menerima), A2 (Menanggapi), A3 (Menghargai), A4 (Mengorganisasikan), dan A5 (Karakteristik). Angket berbentuk skala *Likert* dengan jumlah pertanyaan adalah 30 soal. Sebelum soal digunakan, soal pada tes di validasi terlebih dahulu ke ahli validator. Setelah itu, untuk mengitung skor siswa dalam tes kemampuan berpikir tingkat tinggi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara terperinci mengenai hasil penelitian untuk menggambarkan sikap pada materi sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan. Data penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban siswa terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 50 orang siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban siswa sebanyak 50 responden dari siswa terhadap angket sikap siswa yang berjumlah 30 butir mengenai indikator menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasi, dan mengkarakteristik, maka demikian data akan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut::

**Tabel 1.** Data Sikap Siswa pada Materi Sistem Ekskresi

Aspek	Nilai
Nilai Maksimum	4
Nilai Minimum	1
Rata-Rata Nilai	68,8
Standart Deviasi	8,9

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui skor tertinggi dalam pengisian angket sikap siswa pada materi sistem ekskresi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 1. Rata-rata yang didapatkan dari skor seluruh siswa SMA Swasta Parulian 2 Medan adalah 68,8 dan memiliki standart deviasi sebesar 8,9. Pada Tabel 2 dipaparkan persentase kategori sikap siswa yang tergolong dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

**Tabel 2.** Persentase Kategori Sikap Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Persentase
81-100	Sangat Baik	3	6%
61-80	Baik	36	72%
41-60	Cukup	11	22%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%

<b>Jumlah</b>	50	100%
---------------	----	------

Berdasarkan penyajian Tabel 2 maka diketahui bahwa persentase kategori sangat baik dengan rentang 81-100 terdapat 3 siswa sebesar 6%. Persentase kategori baik dengan rentang 61-80 merupakan persentase terbesar yaitu terdapat 34 siswa sebesar 72%. Persentase kategori cukup dengan rentang 41-60 terdapat 11 siswa sebesar 11%. Tidak ada terdapat siswa yang memiliki sikap yang kurang maupun sangat kurang dalam pembelajaran pada materi sistem ekskresi. Sikap siswa ini khususnya pada materi sistem ekskresi yang diukur dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 indikator yang masing-masing akan dihitung persentasenya. Berikut disajikan pada Tabel 3 mengenai persentase setiap indikator.

**Tabel 3.** Persentase Sikap Siswa Berdasarkan Indikator

<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>
Menerima	59,91%
Menanggapi	68,75%
Menghargai	67,16%
Mengorganisasikan	68,66%
Mengkarakteristik	68,58%



**Gambar 1.** Persentase Sikap Siswa Berdasarkan Indikator

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase indikator (A1) sebesar 59,91%, indikator menanggapi (A2) sebesar 68,75%, indikator menghargai (A3) sebesar 67,16, indikator mengorganisasi (A4) sebesar 68,66%, dan indikator mengkarakteristik (A5) sebesar 68,58%. Berikut lah sikap siswa dari beberapa indikator yang dinilai pada materi sistem ekskresi. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap siswa yang dinilai dari secara umum di SMA Swasta Parulian 2 Medan pada kelas XI IPA. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap siswa di SMA Swasta Parulian 2 Medan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 68,8. Hal ini dapat dilihat dari kelima indikator sikap yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan dan mengkarakteristik. Dari keseluruhan siswa rata-rata menjawab semua opsi dalam angket sama rata yang dimaksud siswa ada yang menjawab selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa serius dalam menjawab pertanyaan dalam angket dan dapat dikatakan angket dijawab dengan benar oleh siswa dan mendapatkan hasil yang memang siswa rasakan dalam pembelajaran pada materi sistem ekskresi. Dalam hal lain juga dengan sikap siswa dapat dikatakan siswa menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran biologi materi sistem ekskresi, siswa sebagian berfokus pada guru yang sedang menjelaskan di depan, serta siswa memberikan pendapat saat guru bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan siswa.

Sikap ialah perihal awal yang diamati dari partisipan ajar bila mengemari pembelajaran biologi ataupun tidak. Tidakan yang positif hendak membuat peserta didik bertingkah laku bagus serta menuntaskan akademiknya dengan bagus. Kebalikannya, bila peserta didik memiliki tindakan yang negatif maka peserta didik bertingkah laku menghindari, memusuhi, serta menjauhi sesuatu (Rangkuti & Ulfa, 2022). Sikap siswa pada materi sistem ekskresi dideskripsikan sebagai berikut:

Menerima (A1), Pada Indikator A1 pada ranah afektif ini yang disebut sebagai indikator menerima, sudah tergolong pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima dan dapat memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung mengenai sistem ekskresi. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam angket tersebut terdapat penilaian positif dan negatif yang jika di persentasekan dalam angket pada indikator menerima ini dalam pernyataan positif memiliki 43,58% dan untuk yang pernyataan negatif terdapat 16,33% dan jika di rata-ratakan maka akan didapatkan hasil rata-rata dalam indikator menerima adalah 59,91% . Dalam indikator A1 memiliki nilai persentase 59,91% yang dikatakan telah melaksanakan aspek tersebut. Siswa telah bersikap cukup baik dalam menerima sebagaimana seharusnya telah melaksanakan telah menjadi kewajiban siswa dalam menuntut ilmu. Menerima merupakan kesediaan seseorang siswa dalam mengikuti suatu aturan yang ada dalam pembelajaran biologi (Choir, 2022). Pada tingkatan ini hasil belajar akan berkaitan bagaimana keinginan untuk memperhatikan pembelajaran didalam kelas seperti siswa gembira dan semangat dalam belajar. Kegembiraan ini menjadi kebiasaan, dan itulah yang diharapkan yaitu kebiasaan positif (Wahyudi, 2020).

Menanggapi (A2), Pada indikator A2 pada ranah afektif ini yang disebut sebagai indikator menanggapi, sudah tergolong pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menanggapi dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru biologi mengenai sistem ekskresi. Dalam indikator ini juga terdapat pertanyaan positif dan negatif. Dalam pertanyaan positif dalam angket tersebut didapatkan 56,66% dan untuk pertanyaan yang sifatnya negatif didapatkan 12,08% dan jika dirata-ratakan maka akan didapatkan hasil rata-rata dalam indikator menanggapi adalah

68,75%. Dalam indikator A2 memiliki nilai persentase 68,75% yang dikatakan telah melaksanakan aspek tersebut. Siswa sudah masuk dalam kategori bersikap baik dalam merespon pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem ekskresi. Merespon merupakan tindakan siswa berpartisipasi secara aktif dalam memberikan tanggapan terhadap sebuah peristiwa yang terjadi. Siswa terlibat secara langsung dalam keikutsertaannya merespon guru dalam proses pembelajaran biologi (Choir,2022).

Menghargai (A3), pada Indikator A3 dalam ranah afektif ini yang disebut sebagai indikator menerima, sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menghargai, menanggapi dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru biologi yang telah memberikan dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas khususnya pada materi sistem ekskresi. Dalam aspek ini juga terdapat pertanyaan dalam angket yang sifatnya positif dan negatif, dimana sifat positif tersebut didapatkan 33,83% dan untuk pertanyaan yang negatif didapatkan 33,33% dan jika dirata-ratakan maka akan mendapatkan 67,16% dalam indikator menghargai. Dalam indikator A3 memiliki nilai persentase 67,16% yang dikatakan telah melaksanakan aspek tersebut. Siswa sudah masuk dalam kategori bersikap baik dalam menghargai satu sama lainnya dan menghargai guru yang melakukan pembelajaran biologi di kelas khususnya pada materi sistem ekskresi. Menghargai ialah sikap siswa yang berhubungan dengan yang melekat terhadap peristiwa dan tingkah laku. Siswa diharapkan memiliki sikap saling menghargai ataupun toleransi yang tinggi dengan yang lainnya. Seperti siswa menghargai temannya yang mengemukakan pendapat yang berbeda dalam berdiskusi saat pembelajaran berlangsung (Choir,2022). Pada tingkatan ini akan dapat dilihat hasil belajarnya siswa akan dikaitkan dengan perilaku yang konsisten dan stabil, membuat nilai terlihat jelas (Wahyuni, 2020).

Mengorganisasi (A4), pada indikator A4 dalam ranah afektif ini disebut sebagai indikator mengorganisasikan, sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai dapat mengelolah dan membuat suatu pendapat dan keputusan yang dipikirkannya khususnya pada materi sistem ekskresi. Dalam aspek ini juga terdapat pertanyaan yang bersifat positif dan negatif, yang dimana pertanyaan yang sifat positif didapatkan 57% dan untuk pertanyaan yang negatif didapatkan 11,6% dan jika dirata-ratakan akan didapatkan 68,66%. Dalam indikator A4 memiliki nilai persentase 68,66% yang telah dikatakan telah melaksanakan aspek tersebut. Siswa sudah masuk dalam kategori baik dikatakan demikian dikarenakan siswa mampu mengorganisir dengan baik. Mengorganisasikan ialah siswa mampu bertindak menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda dan mengelolah sebuah sistem secara konsisten (Choir,2022).

Mengkararakteristik (A5), pada indikator A5 dalam ranah afektif ini disebut sebagai indikator mengkararakteristik, sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mampu mengkararakteristik sikap pribadi dengan positif dalam pembelajaran biologi, seperti mampu menerima argumen orang lain yang tidak sesuai dengan pribadinya. Dalam aspek ini juga terdapat pertanyaan yang bersifat positif dan negatif, dimana pertanyaan bersifat positif didapatkan 36,91% dan pada pertanyaan yang bersifat negatif didapatkan 31,66% dan jika dirata-ratakan maka akan mendapatkan 68,58%. Dalam indikator A5 memiliki nilai persentase 68,58 yang telah dikatakan telah melaksanakan aspek tersebut. Siswa sudah masuk dalam kategori baik dan

sebagian siswa sudah bersikap sesuai dengan karakteristik pribadi masing-masing dengan positif dalam pembelajaran biologi terkhusus pada materi sistem ekskresi. Karakteristik ialah sebuah sikap yang dimiliki siswa dalam membentuk suatu sistem nilai-nilai selaras dan mengkajinya secara mendalam sehingga siswa dapat bersikap sesuai nilai-nilai positif dengan konsisten. Sistem nilai yang telah dibuat digunakan sebagai pengendalian perilaku diri yang akhirnya membentuk sebuah karakter dalam hidup (Choir, 2022). Hasil pembelajaran pada tingkatan ini akan berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial (Wahyuni, 2020).

Sikap menunjukkan besarnya keyakinan seseorang terhadap dirinya bahwa dia mampu menyelesaikan segala sesuatu dengan kemampuan dirinya. Dari hal tersebut dapat diketahuhi bahwa sikap merupakan salah satu sebagai faktor dalam diri siswa yang menunjukkan besarnya keingintahuan siswa terhadap apa yang mereka telah pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Riwahyudin, 2015). Sikap emosional yang berhubungan dengan aspek afektif dapat dilihat tentang suasana kelas, tentang metode mengajar guru dan tugas yang menarik (Dachmiati, 2015). Dan sejalan dengan penelitian Saftari & Fajriah (2019) penilaian ranah afektif menjadi penting karena penilaian ranah afektif harus berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bersama, ranah afektif menentukan kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran perlu menitikberatkan pada pelaksanaan asesmen ranah afektif. Satuan pendidikan perlu merancang dan mengembangkan penilaian domain afektif yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Karena pengembangan penilaian emosional di sekolah, khususnya dalam setiap pembelajaran di sekolah, memiliki efek yang sangat positif.

## SIMPULAN

Sikap siswa pada materi sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori baik. Persentase penilaian sikap siswa terdiri dari 5 kategori dapat dijabarkan sebagai berikut: persentase menerima 59,91%, persentase menanggapi 68,75%, persentase menghargai 67,16%, persentase mengorganisasikan 68,66% dan persentase karaktersisasi 68,58%. Hal tersebut dikarenakan di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dan terdapat penilaian sikap dalam kurikulum 2013 oleh sebab itu sikap siswa di sekolah tersebut telah diterapkan dengan baik terkhusus pada materi sistem ekskresi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choir, M. (2022). Persepsi Siswa SMA terhadap Pembelajaran Biologi dalam Ranah Taksonomi Bloom. *Neuron: Journal of Biological Education*, 2(1), 23-32.
- Desti Herawati, Suci Siti Latifah, R.R.M. (2018). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi*. 2(2), 1-6.
- Hardiyanti, K., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2018). Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi. *EduFisika*, 3(02), 1-12. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.4522>.
- Maison, Astalini, Kurniawan, D. A., & Sholihah, L. R. (2018). Deskripsi Sikap Siswa Sma Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Eduasains*, 10(1), 160-167.

- Nursamsu, N., & Baihaqi, B. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMA Negeri Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3), 193–199. <https://doi.org/10.24114/jpb.v5i3.4320>
- Rahmah, Y. Y., Azmin, N., & Nasir, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima. *Oryza ( Jurnal Pendidikan Biologi )*, 8(2), 40–46. <https://doi.org/10.33627/oz.v8i2.296>
- Rangkuti, A.S., & Ulfa, S.W (2022). Analisis Sikap dan Minat Terhadap Mata Pelajaran Biologi pada Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(2).
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-23.
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.
- Ulfa, S. W. (2018). Mentradisikan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 1(10), 1-7.
- Wahyudi, I. (2020). *Urgensi Penilaian Afektif dalam Kurikulum 2013*. XIV, 81–109.